

Dampak turunnya harga minyak terhadap bisnis pengangkutan gas = The effect of the declining oil price to gas transportation business / Maria MK Nainggolan

Nainggolan, Maria MK, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20432940&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Ketersediaan gas di Indonesia yang berkisar empat setengah kali lipat jumlah cadangan minyak terutama dimanfaatkan di Indonesia dalam bentuk gas sumur (wellhead) maupun Liquefied Natural Gas (LNG). Harga minyak yang turun drastis pada pertengahan tahun 2014 dan diperkirakan akan bernilai rendah hingga dua tahun mendatang ini dapat mempengaruhi kelayakan bisnis pengangkutan gas, sehingga harga gas distribusi mengalami kendala dalam berkompetisi dengan harga diesel untuk industri. Penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang erat antara harga LNG dan harga diesel dengan harga minyak, tetapi harga gas sumur relatif tidak dipengaruhi oleh harga minyak dan cenderung lebih terikat pada regulasi pemerintahan setempat. Pada Mei 2016, ketika harga minyak (ICP) berkisar US\$ 44,68/barel, harga gas distribusi relatif kompetitif terhadap harga diesel jika sumber gas terdiri dari 100% gas sumur atau kombinasi maksimal 50% LNG dan 50% gas sumur. Dengan membuat variasi pada harga minyak (ICP) antara US\$ 20-70/barel, untuk sumber gas 100% LNG, harga gas distribusi relatif tidak kompetitif terhadap harga diesel pada keseluruhan variasi harga minyak. Pada penggunaan 100% gas sumur, harga minyak minimum agar harga gas distribusi masih relatif kompetitif terhadap harga diesel adalah US\$ 20/barel. Sementara itu, untuk sumber gas 50% LNG dan 50% gas sumur, harga minyak minimum agar harga gas distribusi masih relatif kompetitif terhadap harga diesel adalah US\$ 50/barel. Artinya, penggunaan di atas 50% LNG saat ICP di bawah US\$ 50/barel akan menyebabkan menurunnya keuntungan pada bisnis pengangkutan gas bahkan dapat menimbulkan terjadinya penggantian penggunaan energi dari gas ke diesel.

<hr>

ABSTRACT

The amount of Indonesian gas reserve which is about four-and-a-half times bigger than the amount of oil reserve is mostly used in Indonesia in the form of wellhead gas as well as Liquefied Natural Gas (LNG). The oil price which rapidly declined in the midst of 2014 and is predicted to stay low until the next two years can influence the reasonable value of gas transportation business, that the distributed gas price will have difficulty in competing with the industrial diesel price. This research shows certain correlations between LNG and diesel price with oil price. Meanwhile, the wellhead gas price is relatively not influenced by oil price but is prone to be regulated by local government. In May 2016, at ICP about US\$ 44,68/barrel, the

distributed gas price is relatively competitive to diesel price for gas sources starting from 100% wellhead gas to a combination of maximum 50% LNG and 50% wellhead gas. By making variations of ICP between US\$ 20-70/barrel, using 100% LNG source, the distributed gas price will not be relatively competitive to diesel price in all ICP variations. Using 100% wellhead gas source, the minimum oil price causing the distributed gas price to become relatively competitive to diesel price is US\$ 20/barrel. Meanwhile, using 50% LNG and 50% wellhead gas source, the minimum oil price causing the distributed gas price to become relatively competitive to diesel price is US\$ 50/barrel. This means that the use of more than 50% LNG at ICP below US\$ 50/barrel will lead to the decline of profit in gas transportation business and can even result in energy utilization switch from gas to diesel.